

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan dasar yang diperlukan oleh peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajar dan menempuh pendidikan lebih lanjut bahkan matematika diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat bantu dalam memecahkan masalah.

Kline (dalam Ruseffendi, 1992:28) berpendapat bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Oleh karena itu matematika menjadi salah satu mata pelajaran utama Sekolah Dasar (SD) yang tertuang dalam kurikulum.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar matematika disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram dan media lain” (Depdiknas; 2007:10).

Keberhasilan siswa dalam mata pelajaran matematika khususnya dalam menentukan luas persegi dan persegi panjang tidak terlepas dari tingkat kemampuan

siswa dalam perkalian dasar, bisa mengukur panjang dan lebar suatu persegi dan persegi panjang dengan menggunakan alat ukur. Selain pengetahuan dasar menghitung khususnya perkalian, model pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Model *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokratis. Dalam model pembelajaran ini siswa mengidentifikasi masalah serta mencari pemecahan masalah itu bersama dengan siswa yang lainnya.

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas III SDN No. 64 Kota Timur Kota Gorontalo masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan atau memecahkan soal yang diberikan terutama dalam mencari luas persegi dan persegi panjang. Hal ini terlihat dengan hasil rata-rata yang diperoleh siswa yakni dari 27 orang siswa, 16 orang belum mampu mencari luas persegi dan persegi panjang yang apabila dipresentasikan sekitar 59,26 %. Sedangkan yang telah mampu menyelesaikan soal dalam menentukan luas persegi dan persegi panjang yaitu 11 orang atau 40,74 % dari jumlah siswa keseluruhan. Hal ini bisa terjadi karena disebabkan kurang tepatnya penggunaan metode atau model pembelajaran yakni guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menentukan Luas Persegi dan Persegi Panjang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Siswa Kelas III SDN No. 64 Kota Timur Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa kelas III SDN No. 64 Kota Timur Kota Gorontalo dalam menentukan luas persegi dan persegi panjang masih kurang.
2. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas III SDN No. 64 Kota Timur Kota Gorontalo pada pembelajaran tentang luas persegi dan persegi panjang masih rendah.
3. Dalam proses pembelajaran tentang luas persegi dan persegi panjang, siswa kelas III SDN No. 64 Kota Timur Kota Gorontalo kurang diberi kesempatan belajar bersama dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut adalah “Apakah kemampuan menentukan luas persegi dan persegi panjang dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*?”.

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Secara kelompok siswa diminta mengidentifikasi tentang topik pengukuran luas persegi dan persegi panjang.
2. Masing-masing kelompok diberi tugas membuat rancangan tentang bagaimana menentukan luas persegi dan persegi panjang.
3. Berdasarkan rancangan yang telah dibuat, setiap kelompok siswa diminta untuk melakukan investigasi dalam mengukur panjang dan lebar dari beberapa bangun persegi dan persegi panjang, mencatat dan menganalisis data hasil pengukuran serta menyimpulkan cara yang harus dilakukan dalam menentukan luas persegi dan persegi panjang.
4. Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan laporan hasil bahasan kelompok.
5. Siswa bersama guru membahas laporan hasil kerja kelompok serta memberi skor terhadap setiap laporan tersebut.
6. Siswa dipandu oleh guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menentukan luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III SDN No. 64 Kota

Timur Kota Gorontalo melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Inverstigation*

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1.6.1 Guru

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan menentukan luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan *Group Investigation*.

1.6.2 Siswa

Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih termotivasi dalam pembelajaran matematika khususnya menentukan luas persegi dan persegi panjang.

1.6.3 Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN NO. 64 Kota Timur Kota Gorontalo.

1.6.4 Peneliti

Menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran Matematika sehingga kemampuan siswa dapat meningkat dengan baik.